

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Era globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya.

Baju merupakan kebutuhan yang saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok beberapa orang. Akan tetapi tidak semua baju bisa dimiliki oleh setiap orang yang mana hanya dibutuhkan pada saat tertentu.

Sanggar Lestari merupakan sebuah usaha yang bergerak dibidang jasa penyewaan baju adat dan tata rias yang dilengkapi dengan berbagai macam kostum yang sesuai dengan tema acara hiburan atau hari besar tertentu yang meliputi baju tari, baju adat dengan berbagai daerah serta jasa rias wajah dengan tema tradisional. Selain itu Sanggar Lestari juga menerima rias wajah untuk acara lainnya seperti wisuda.

Berikut perlengkapan yang disewakan pada Sanggar Lestari yang sudah berjalan saat ini:

Tabel 1.1 Data Perlengkapan yang Disewakan

Kategori	Produk yang Disewakan
Anak-anak	Pakaian adat anak
Anak-anak dan dewasa	Pakaian tari
Dewasa	Kebaya wisuda
Dewasa	Jas beskap laki-laki
Anak-anak dan dewasa	Jasa Rias Wajah
Dewasa	Asesoris / property

Sumber : Data Perusahaan

Apabila dilihat dari perlengkapan yang disewakan pada tabel 1.1, jasa ini memiliki keunggulan, yaitu pakaian yang disewa menggunakan bahan pilihan yang berkualitas sehingga ketika dipakai tidak merasa panas, dijahit sendiri dengan ditambah payet sehingga dibuat variasi semenarik mungkin, banyak asesoris yang bagus sehingga terlihat mewah dan layak dipakai. Jasa rias wajah yang kami tawarkan dengan mengikuti perkembangan *trend* masa kini.

Saat ini permintaan sewa baju adat tidak adanya peningkatan karena sudah jarang yang merayakan hari besar seperti memperingati hari besar Republik Indonesia, hari kartini, acara lomba maupun karnaval dengan menggunakan baju adat dan sedikitnya kelompok tari.

Kekurangan sewa baju adat ini yaitu langkanya peminat karena kostum ini hanya dipakai sekali bahkan hanya untuk digunakan untuk kebutuhan tertentu akan tetapi masih tetap sama hanya saja sedikit tambahan variasi dan modifikasi yang membedakan dari tempat lain untuk mempercantik kostum. Dengan memfokuskan pada satu jenis pakaian maka pengunjung mengalami penurunan karena minat atau kebutuhannya berbeda sehingga lebih baik memiliki beberapa jenis baju memang harus lebih trend dan berkualitas sehingga pelanggan akan percaya akan produk kita dan menjadi pelanggan tetap.

Walaupun potensi keuntungan yang didapat cukup besar namun bisnis sewa kostum ini belum banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persewaan kostum di setiap daerah. Biasanya hanya terdapat beberapa tempat persewaan kostum saja di setiap daerah. Berikut penulis menyajikan data peminat masyarakat sekitar terhadap penggunaan sewa pakaian di Sanggar Lestari yang ada di kota Bekasi.

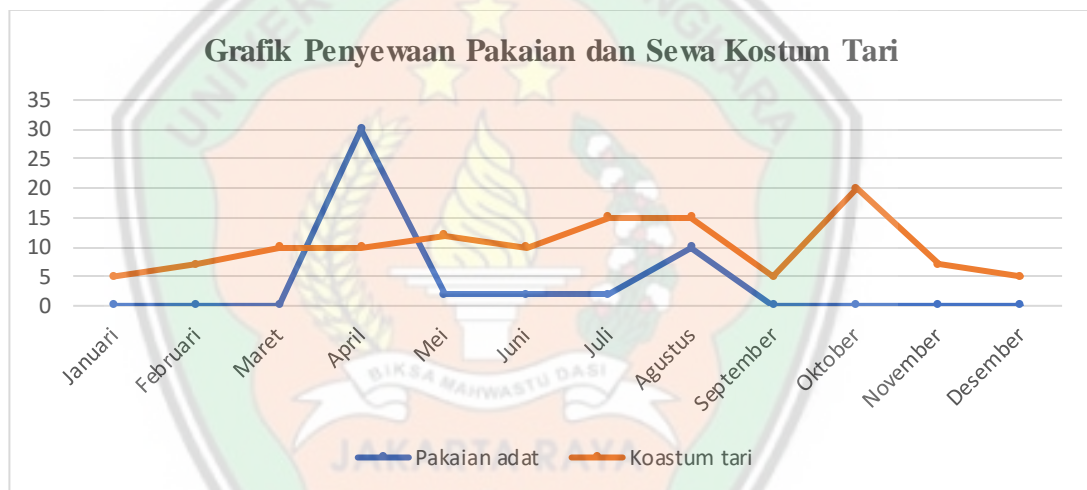
Tabel 1.2 Jumlah Set Dalam Penyewaan Pakaian di Sanggar Lestari Tahun 2019

No	Bulan	Pakaian adat (set)	Kostum tari (set)
1	Januari	0	5
2	Februari	0	7
3	Maret	0	10
4	April	30	10

5	Mei	2	12
6	Juni	2	10
7	Juli	2	15
8	Agustus	10	15
9	September	0	5
10	Oktober	0	20
11	November	0	7
12	Desember	0	5

Sumber : Data Perusahaan 2019

Jika dibuat grafiknya maka terlihat seperti pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Grafik Penyewaan Pakaian Adat Anak dan Kostum Tari Sanggar Lestari di Bekasi Timur Pada Tahun 2019

Sumber: Pengolah Data

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa peminat masyarakat untuk sewa pakaian di Sanggar Lestari tidak ada peningkatan secara signifikan dan cenderung stagnan. Hal tersebut menandakan adanya permasalahan yang dialami menyebabkan lambatnya perkembangan pada jasa ini.

Pakaian adat dan tari disewakan mulai dari harga Rp 75.000 sampai Rp 350.000/kostum tergantung jenis baju adat atau baju tari yang disewa. Target per hari minimal 2 stel, namun pada hari besar bisa mencapai 30 sampai 50 stel pakaian

Sementara itu dalam operasional usaha, baik usaha kecil maupun menengah harus ada perkembangan yang lainnya. Maka dari itu pemilik Sanggar Lestari mencari peluang bisnis baru salah satunya adalah bisnis pernikahan karena sewaktu-waktu pernikahan akan terus ada, maka dengan adanya usaha di bidang jasa pernikahan pun tidak akan pernah hilang. Seiring berjalannya waktu mungkin akan terus berkembang mengikuti perkembangan ide resepsi pernikahan. Bisnis ini mempunyai peluang besar di masa seperti sekarang menangani kebutuhan dalam rangka penyelenggaraan acara tertentu baik itu pranikah, pernikahan maupun acara lain. Mereka terus berpikir untuk membuat bisnis jasa persewaan dan jasa rias wajah mereka berjalan serta menjadi *trend* masa kini.

Sanggar Lestari ingin menambah jasa penyewaan berupa gaun pernikahan dan rias wajah agar banyak variasi dan lebih menarik perhatian masyarakat dengan mengikuti *trend* masa kini. Tolak ukur utama barang jasa yang mempunyai potensi untuk disewakan ialah barang tersebut tidak diperlukan setiap hari, namun dibutuhkan dalam jumlah yang cukup banyak seperti pada acara besar. Orang menyewa barang tersebut karena lebih efisien dibandingkan dengan membeli. Selanjutnya, menyewa dengan alasan belum mampu membeli dan hanya dipakai pada saat acara berlangsung misalnya sewa pakaian gaun untuk resepsi pernikahan.

Dalam teori pengembangan usaha, inovasi produk sebagai bagian penting dalam pengembangan usaha. Begitu juga dengan Sanggar Lestari ini diperlukan inovasi supaya berkembang. Perubahan yang sebaiknya dilakukan yakni dengan penambahan sewa gaun pernikahan dengan tema modern dan rias wajah yang mengikuti perkembangan zaman agar lebih menarik sehingga jasa yang ditawarkan lebih banyak dan meningkatkan minat klien untuk menggunakan jasa ini. Dengan begitu, gaun pernikahan ini terlihat lebih mewah sehingga jika disewa dengan harga tinggi pun bukanlah suatu masalah dan sesuai dengan kualitas yang kita punya.

Pengembangan usaha tentu saja membawa berbagai dampak, utamanya di segi biaya dan kebutuhan sarana dan prasarana. Persaingan tidak bisa diabaikan dalam pengembangan usaha. Namun demikian jasa rias wajah dan penyewaan gaun pernikahan di daerah Bekasi menghadapi permasalahan seperti permodalan,

pemasaran, akses informasi pasar dan sebagainya. Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan suatu analisis kelayakan bisnis.

Sebuah bisnis perlu dianalisis kelayakannya, apabila layak artinya usaha tersebut bisa dilanjutkan ketingkat yang lebih tinggi dan sebaliknya apabila tidak layak sehingga diperlukan analisis lebih lanjut faktor penyebabnya dan apabila sesudah dianalisa tetap tidak layak, maka usaha tersebut tidak bisa dilanjutkan, sebab dikhawatirkan hasilnya kurang maksimal dan mengalami kegagalan investasi.

Maka dari itu Sanggar Lestari belum dilakukan dalam menganalisis kelayakan bisnis dari berbagai aspek finansial dan non finansial, hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh belum maksimal. Sesuai dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul, “Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Sanggar Lestari Di Daerah Bekasi Timur.

1.2 Identifikasi masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, peneliti sudah mengidentifikasi permasalahan untuk dibahas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Belum adanya analisis kelayakan usaha penyewaan gaun pengantin dan jasa rias wajah pada Sanggar Lestari dari segi non finansial dan finansial.
2. Belum membuat rencana usaha dengan memperhatikan aspek-aspek dari segi non finansial dan finansial

1.3 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dikemukakan, sehingga rumusan masalah penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana aspek finansial pada penyewaan gaun pengantin dan jasa rias wajah pada usaha Jasa Sanggar Lestari dengan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP)?
2. Bagaimana aspek non finansial pada usaha penyewaan gaun pengantin dan jasa rias wajah?

1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan pembatasan yang sudah diidentifikasi dan terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga sehingga perlu pembatasan penelitian, dengan demikian peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Aspek finansial pada penyewaan gaun pengantin dan jasa rias wajah dengan pengukuran kelayakan memakai metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP).
2. Penelitian difokuskan pada analisis kelayakan usaha penyewaan gaun pengantin dan jasa rias wajah ditinjau dari aspek non finansial seperti aspek pasar dan pemasaran, hukum, manajemen, sosial ekonomi budaya dan lingkungan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui kelayakan usaha dari segi finansial.
2. Mengetahui kelayakan usahan dari segi non finansial.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

A. Bagi Pembaca

Mengetahui tentang kelayakan usaha pada pengelola jasa usaha Sanggar Lestari dengan menjaga kualitas layanan sehingga pembaca terutama konsumen bisa menilai dan merasa puas dari penelitian ini.

B. Bagi Penulis

Memberi kesempatan menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kepemimpinan, pengelolaan yang secara khusus mengenai kelayakan usaha, kualitas pelayanan, dan kepuasan pelanggan.

C. Bagi Universitas

1. Meningkatkan kualitas kelulusan yang baik dan siap bekerja.

2. Sebagai informasi atau bahan bacaan yang baru mengenai analisis kelayakan usaha.

D. Bagi Sanggar Lestari

Sumber informasi dalam upaya peningkatan kualitas layanan supaya konsumen terpuaskan serta menjaga tingkat pelayanan yang menguntungkan di masa kini dan di masa depan.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data penelitian terlaksana secara langsung di Sanggar Lestari yang mana berlokasi di Jalan Teuku Umar V No.10. Kelurahan Sepanjang Jaya. Kecamatan Rawa Lumbu. Bekasi Timur. Dilaksanakan pada tanggal 2 April 2020 – 2 September 2020.

1.8 Metode Penelitian

Di bawah ini ialah metode yang dipakai dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Sanggar Lestari, diantaranya sebagai berikut :

3. Metode Survey

Melakukan tinjauan langsung ke lokasi supaya bisa memudahkan analisis pada permasalahan yang terjadi.

4. Studi Pustaka

Memahami dan mempelajari dalam memecahkan masalah serta analisis perbaikan dengan sumber referensi jurnal dan buku-buku.

1.9 Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah untuk memberi gambaran dalam isi penelitian ini, sehingga penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pengantar pada permasalahan yang akan dibahas meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah,

tujuan penelitian, manfaat, tempat dan waktu penelitian, metode dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka dengan penyajian pemikiran dan teori-teori yang dipakai sebagai landasan serta pemecahan masalah.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai cara mendapatkan data penelitian serta cara menganalisis data. Sehingga diuraikan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian serta analisa data terhadap hasil yang sudah didapatkan dari bab sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan, analisis data, serta saran yang diberikan atas dasar penelitian yang telah di lakukan.

